Tulip 8(1) (2019) : 20-33
TULIP
Jurnal STKIP Banten
http://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip

MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA

Ahmad Yanuar Syauki[1], TB. Rahman[2] dan Nurlaela[3]
[123]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten
aysyauki@yahoo.co.id, tubagusrahman87@gmail.com, nurlaela88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka yang meliputi mengenal angka, menyebutkan angka, menggunakan angka untuk menghitung, mencocokkan angka dengan media kartu angka, dan memprestasikan kegiatan mengenal angka. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action), dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B TK Islam Aqilah Kelurahan Wijaya Kusuma Kecamatan Grogol Petamburan Kota Jajarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Subjek Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B TK Islam Aqilah yang berjumlah 15 peserta didik 10 peserta didik laki-laki dan 5 peserta. Sesuai dengan pengamatan Pra siklus, siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu pra siklus 38,5%, pada siklus I mengalami perubahan menjadi 68,5%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,0%. Dapat ditarik kesimpulan yaitu media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B Tk Islam Aqilah. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Islam Aqilah telah mencapai kemampuan mengenal angka pada kategori baik seperti yang diharapkan.

Kata Kunci : Kemampuan, Media, Kartu Angka.

RECOGNIZE THE NUMBERS THROUGH LEARNING MEDIA NUMBER CARD

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to recognize numbers through number card media which included recognizing numbers, mentioning numbers, using numbers to count, matching numbers with number card media, and achieving number recognition activities. This type of research is Classroom Action Research, with the title "Improving the Ability to Recognize Numbers Through Number Card Media in Group B Children of Islamic Kindergarten Aqilah, Wijaya Kusuma Subdistrict, Grogol Petamburan District, Jajarta Barat City, DKI Jakarta Province. The subject of this research was carried out on group B children of Aqilah Islamic Kindergarten, totaling 15 students, 10 male students and 5 participants. In accordance with the pre-cycle observations, cycle I to cycle II and there was an increase in each cycle, namely pre-cycle 38.5%, in cycle I it changed to 68.5%, in cycle II it increased to 95.0%. It can be concluded that the number card media can improve the ability to recognize numbers in the children of group B Tk Islam Aqilah. This shows that the children at Tk Islam Aqilah have reached the ability to recognize numbers in the good category as expected.

Keywords*: Ability, Media, Number Card.*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. menurut Berk, Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah alasan investasi. Istilah "investasi" sebenarnya kurang tepat digunakan dalam konteks ini, tetapi karena memang belum ada istilah lain, maka istilah investasi dapat dipakai. Investasi yang dimaksud di sini ialah investasi masa depan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak *(multiple intelligences)* maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa " Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikasn Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikn formal, non-formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal: KB,TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah".

Secara umum tujuan Pendidikan

Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini posisi. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap (Pusker, Depdiknas).

Menurut Solehuddin dalam (Suyadi), bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik). Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya., memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Menurut Suyanto (dalam Suyadi) yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak *(the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia utuh dalam pandangan Islam disebut *Insani kamil* atau manusia sempurna untuk menjadi manusia sempurna atau utuh, harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah konsep Islam tentang anak, dimana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Oleh karana itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara praktis tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut;
b. Mengurangi angka mengulang kelas;
c. Mengurangi angka putus Sekolah (DO);
d. Mempercepat pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun;
e. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah;
f. Meningkatkan Mutu Pendidikan;
g. Mengurangi angka buta huruf muda;
h. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini;
i. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM);

Menurut UNESCO ECCE (Early Childhood Care and Education) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membangun

fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.

2. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan menanami SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
3. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
4. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap operasi konkret, yang ditandai dengan kemampuan (1) mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda - benda berdasarkan ciri yang sama; (2) menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan; dan (3) memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dinyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak lingkup perkembangan kognitif mengenai konsep bilangan dan angka untuk anak usia 4 – 6 tahun, yang termasuk kelompok B, dalam kegiatan di Taman kanak-kanak, adalah dapat menyebutkan angka 1-10.

Mengembangkan kemampuan mengenal angka anak dengan cara anak di ajak berfikir logis dengan kartu angka sesuai pikiran dan angka yang anak lihat. Media pembelajaran sangatlah penting karena dengan media anak dapat secara langsung melihat dan anak juga bisa memainkan media tersebut secara langsung, sehingga anak lebih Paham dan pembelajaran tersebut bermakna bagi anak, rendahnya kemampuan mengenal angka di TK Islam Aqilah Kelompok B. kemungkinan Penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan LKA (buku lembar anak) yaitu merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran, buku tulis, papan tulis, dan spidol.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Islam Aqilah, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal angka anak, dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Islam Aqilah Kelurahan Wijaya Kusuma Kecamatan Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah di atas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan, Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar yang berkualitas serta dapat merangsang pikiran, perasaan,perhatian, dan kemauan. Untuk meneliti masalah di atas, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul "**Stategi Pengenalan Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B TK Islam Aqilah Kelurahan Wijaya Kusuma**

Kecamatan Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta ".

METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menurut Suharsimi Arikunto kegiatan penelitian di dalam kelas merupakan usaha yang dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran yang di lakukan pada saat mengajar di dalam kelas.

Di dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga istilah yang dapat dipahami pengertiannya, 1) penelitian, yang berarti kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) tindakan, yang berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini kegiatan berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3) kelas, berarti sekolompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Wibawa (dalam Tukiran) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Wiriaatmadja (dalam Tukiran), menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktis pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Menurut Sanford (dalam Tukiran), merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisi, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.

Metode penelitian ini menekankan pada penggunaan media kartu angka sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Prosedur penelitian yang akan dilakukan berbentuk siklus yang mengacu pada model Prof. Suharsimi Arikunto dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan,(2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

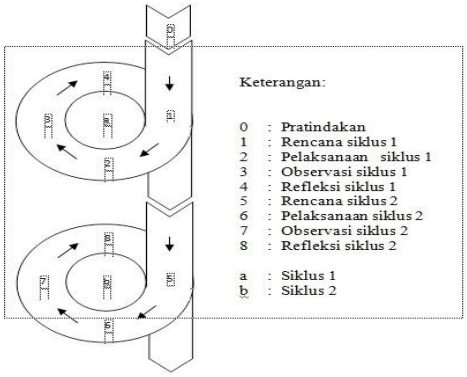

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa siklus. Pembagian siklus didasarkan pada yang akan dilaksanakan, pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan*(Planning)*
   Peneliti Merancang strategi dan skenario penerapan penggunaan media pembelajaran kartu angka.
2. Tindakan *(Action)*
   Tahap kedua penelitian ini adalah menerapkan atau melaksanakan isi rancangan
3. Pengamatan *(observation)*
   Pada tahap ini peneliti mengobservasi keaktifan dan kemampuan siswa terhadap skenario penggunaan media kartu angka.

4. Refleksi *(reflecting)*

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dengan cara menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan. Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode dengan media kartu angka.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu angka dengan bentuk angka
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa panduan observasi yang akan digunakan untuk memantau hasil kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan.

c. Pengamatan atau Observasi

Melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas anak saat melakukan permainan kartu angka.

d. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan pengkajian secara menyeluruh terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pada hakekatnya langkah-langkah PTK Model Suharsimi Arikunto berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (Observasi), dan Refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Setelah selesai Siklus I, dilakukan Siklus II dengan melewati alur yang sama sebagai perbaikan.

2. Siklus II

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan utama siklus II

adalah pemantapan terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus I

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Awal Penelitian (Pra Siklus)

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Pra siklus dilakukan pada hari kamis pada tanggal 07 februari 2019 sebagai langkah awal penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu guru kelas sebagai kolaborator. Pada kegiatan Pra Siklus ini dilakukan menggunakan instrumen observasi yang mengukur kemampuan mengenal angka dengan 5 indikator pernyataan terkait kemampuan mengenal angka. Penilaian anak dibagi menjadi 4 penilaian yang menunjukan kemampuan mengenal angka anak yaitu jika anak mampu mengenal 1-3 angka maka diberikan skor 1 (BB), jika anak mampu 4-6 angka maka akan diberikan skor 2 (MB). Selanjutnya jika anak mampu 7-9 angka maka akan diberikan skor 3 (BSH). Kemudian jika anak sudah mampu 10 angka maka diberikan skor 4 (BSB).

Setelah mendapatkan data subjek penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan pra siklus, peneliti mempersiapkan penilaian instrumen penelitian kemampuan mengenal angka. Dalam penentuan keberhasilan penelitian berpatokan pada aturan skor yang berbobot rendah 1 dan bobot tinggi 4.

a) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan sasaran yang diamati keikutsertaan anak dalam melakukan percobaan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung

b) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan dalam tahap ini dengan maksud untuk mengetahui tindakan selanjutnya. Keadaan awal subyek penelitian dalam mengenal angka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Penilaian Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka
Pra Siklus

NO	Nama	Skor	Presentase %	Kategori
1	Agna Mustara	5	25	BB
2	Al Fadli Yusuf Ramadhan	5	25	BB
3	Yuniar Febriyani. F	5	25	BB
4	Salsa Ranita. N	5	25	BB
5	Muhammad Rarditya	5	25	BB
6	Reyvan Octora Gunawan	5	25	BB
7	Hezekiel Yudo Simamora	6	30	MB
8	Muhammad Farhan Syauki	5	25	BB
9	Steven	5	25	BB
10	Kelvian	5	25	BB

11	Muhammad Abdillah	5	25	BB
12	Devania Putri. E	6	30	MB
13	Putri Adinata	5	25	BB
14	Fahmi Kaisan	5	25	BB
15	Putri Zahra Awaliyah	5	25	BB
Total Skor		**77**	**385**	
Keterangan		**Tidak Tuntas**	**Tidak Tuntas**	

Keterangan :
BB : Belum Berkembang (Jika Anak Mampu 1-3 angka Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Jika Anak Mampu 4-6 angka Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Jika Anak Mampu 7-9angka Skor 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik (Jika Anak Sudah Mampu 10 angka skor 4)

BB	: Belum Berkembang	0% - 25%
MB	: Mulai Berkembnag	26% - 50%
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	51% - 75%
BSB	: Berkembang Sangat Baik	76% - 100%

Tabel 4.5
Data Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pra Siklus

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1	BB	13	87%
2	MB	2	13%
3	BSH		0%
4	BSB		0%
Jml		15	100%

Tabel 4.4 , tabel 4.5 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil Pra siklus mengenal angka pada anak Kelompok B di TK Islam Aqilah. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik I berikut ini :

Grafik 4.1
Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pra Siklus

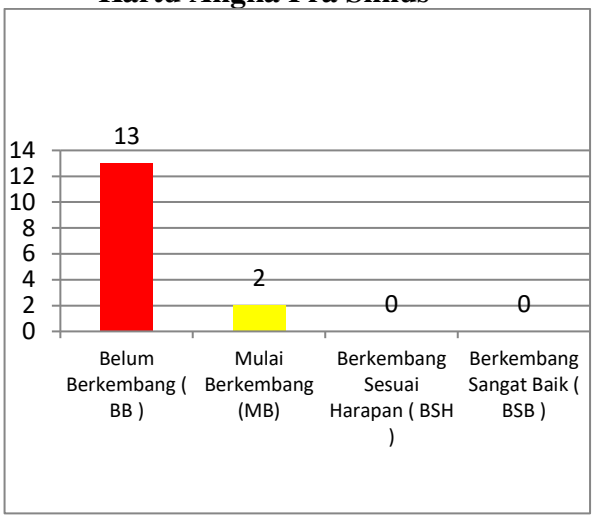

Keterangan :
Jumlah siswa yang sesuai indikator

:Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator

: Presentase siswa yang sesuai dengan indikator

: 0
Persentase siswa yang belum mencapai indikator

: 100%
Berdasarkan tabel 4.4, tabel 4.5 dan grafik 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa mengenal angka pada kelompok B didapatkan hasil mengenal angka dalam kategori belum berkembang 13 peserta didik atau 87%. Sedangkan pada kategori mulai berkembang 2 peserta

didik atau 13%. Sedangkan dalam kategori berkembang sesuai harapan 0% dan yang dalam kategori berkembang sangat baik 0%. Berdasarkan hasil belajar tersebut peneliti ingin meningkatkan pengenalan angka pada anak usia dini di kelompok B TK Islam Aqilah dengan menggunakan media kartu angka. diharapkan dengan media tersebut dapat meningkatkan pengenalan angka pada anak usia dini di TK Islam Aqilah.

1. Deskripsi Siklus I

Pada penelitian ini dilakukan tahapan sesuai dengan model PTK dari Suharsimi Arikunto, pelaksanaan tindakan realisasi dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus dengan tahapan meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, adapun uraian kegiatan selama pelaksanaan siklus I adalah :

a. Membuat RPPH dengan mengintegrasikan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka
b. Menyiapkan instrumen penilaian
c. Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto dan Vidio.

b) Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I	**Jum'at, 08 februari 2019**
Pertemuan 2	**Senin, 11 Februari 2019**
Pertemuan 3	**Selasa, 12 februari 2019**

c) Pengamatan

Selama pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka berlangsung, peneliti dan kolabarator mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang dan mengamati perkembangan dalam proses mengenal angka pada anak. Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 08 februari 2019, Senin tanggal 11 februari 2019 dan Selasa tanggal 12 februari 2019 berjalan dengan baik dan lancar. Hari pertama anak-anak antusias, karena pembelajaran mengenal angka melaui media kartu angka merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan.

Tabel 4.6
Penilaian Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Siklus I

No	Nama	Skor	Presentase %	Kat
1	Agna Mustara	6	30	MB
2	Al Fadli Yusuf Ramadhan	7	35	MB
3	Yuniar Febriyani. F	8	40	MB
4	Salsa Ranita. N	10	50	BSH
5	Muhammad Rarditya	10	50	BSH
6	Reyvan Octora Gunawan	9	45	BSH
7	Hezekiel Yudo Simamora	12	60	BSH
8	Muhammad Farhan Syauki	10	50	BSH
9	Steven	8	40	MB
10	Kelvian	10	50	BSH
11	Muhammad Abdillah	10	50	BSH
12	Devania Putri. E	12	60	BSH

13	Putri Adinata	9	45	BSH
14	Fahmi Kaisan	9	45	BSH
15	Putri Zahra Awaliyah	7	35	MB
Total Skor		**137**	**685**	
Keterangan		**Tidak Tuntas**	**Tidak Tuntas**	

Keterangan :
BB : Belum Berkembang (Jika Anak Mampu 1-3 angka Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Jika Anak Mampu 4-6 angka Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Jika Anak Mampu 7-9angka Skor 3
BSB : Berkembang Sangat Baik (Jika Anak Sudah Mampu 10 angka skor 4)

BB : Belum berkembang 0% - 25%

MB : Mulai Berkembang 26% - 50%

BSH: Berkembang Sesuai Harapan 51% - 75%

BSB : Berkembanh Sangat Baik 76% - 100%

Tabel 4.7
Data Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka
Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB		0%
2	MB	5	33%
3	BSH	10	67%
4	BSB		0%
Jumlah		15	100%

Tabel 4.6 , tabel 4.7 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil mengenal angka siklus I mengalami perubahan pada anak Kelompok B di TK Islam Aqilah. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik II berikut ini :

Grafik 4.2
Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Siklus I

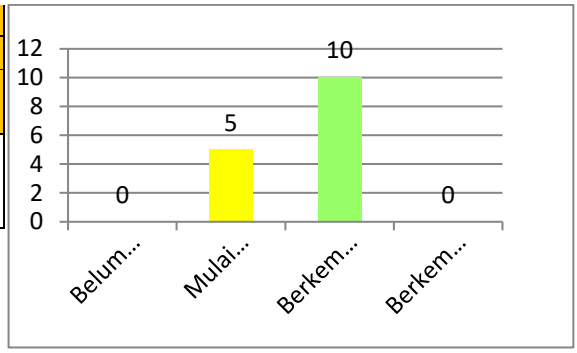

Keterangan :
Jumlah siswa yang sesuai indikator

: 10
Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indikator

: 5
Presentase siswa yang sesuai dengan indikator : 67%
Persentase siswa yang belum mencapai indikator : 33%

Berdasarkan tabel 4.6, tabel 4.7 dan grafik 4.2 di atas dapat terlihat bahwa nilai mengenal angka melalui media kartu angka mengalami perubahan yaitu mengenal angka melalui media kartu angka yang belum berkembang yaitu 0%, sedangkan yang mulai berkembang 33% atau 5 peserta didik, sedangkan mengenal angka melalui media kartu angka yang berkembang sesuai harapan sebesar 67% atau 10 peserta didik dan mengenal angka melalui media kartu angka yang berkembang sangat baik 0%.

d) Refleksi

Tahap ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti bersama kolaborator membahas hal-hal apa saja yang

menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil pengamatan serta diskusi peneliti dan kolaboraror diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada siklus I, yaitu :

1. Ada anak yang suka mengganggu temannya,
2. Belum semua anak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan.
3. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan III siklus I mengenal angka mengalami peningkatan dari pra siklus 38,5 % pada siklus I menjadi 68,5%.

2. Deskripsi Siklus II

Pada penelitian ini dilakukan tahapan sesuai dengan model PTK dari Suharsimi Arikunto dengan tahapan meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut tahapan dalam penelitian beserta hasil penelitian pada setiap siklusnya

a) Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada Siklus II dilaksanakan dengan melihat hasil refleksi pada Siklus I, kendala-kendala yang ada pada Siklus I harus dapat di atasi pada Siklus II, Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, adapun uraian kegiatan selama pelaksanaan siklus II adalah :

a. Membuat RPPH dengan mengintegrasikan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka
b. Menyiapkan instrumen penilaian
c. Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto

A. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuaan I	**Rabu, 13 februari 2019**
Pertemuan 2	**Kamis, 14 februari 2019**
Pertemuan 3	**Jumat, 15 februari 2019**

B. **Pengamatan Siklus II**

Selama pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka berlangsung, peneliti dan kolabarator mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang dan mengamati perkembangan dalam proses mengenal angka pada anak. Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari rabu tanggal 13 februari 2019, kamis tanggal 14 februari 2019 dan jumat tanggal 15 februari 2019 berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel 4.8
Penilaian Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Siklus II

No	Nama	Skor	Prosentase %	Kat
1	Agna Mustara	11	55	MB
2	Al Fadli Yusuf Ramadhan	11	55	MB
3	Yuniar Febriyani. F	11	55	MB
4	Salsa Ranita. N	11	55	MB
5	Muhammad Rarditya	13	65	BSH
6	Reyvan Octora Gunawan	13	65	BSH
7	Hezekiel Yudo Simamora	17	85	BSB
8	Muhammad Farhan Syauki	13	65	BSB

9	**Steven**	13	65	BSH
10	**Kelvian**	12	60	BSH
11	**Muhammad Abdillah**	13	65	BSH
12	**Devania Putri. E**	16	80	BSB
13	**Putri Adinata**	12	60	BSH
14	**Fahmi Kaisan**	13	65	BSB
15	**Putri Zahra Awaliyah**	11	55	MB
Total Skor		**190**	**950**	
Keterangan		**Tuntas**	**Tuntas**	

Keterangan :
BB : Belum Berkembang (Jika Anak Mampu 1-3 angka Skor 1)
MB : Mulai Berkembang (Jika Anak Mampu 4-6 angka Skor 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Jika Anak Mampu 7-9angka Skor 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik(Jika Anak Sudah Mampu 10 angka skor 4)

BB	: Belum Berkembang	0%	- 25%
MB	: Mulai Berkembnag	26%	- 50%
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	51%	- 75%
BSB	: Berkembang Sangat Baik	76%	- 100%

Tabel 4.9
Data Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	5	33%
3	BSH	6	40%
4	BSB	4	27%
Jumlah		15	100%

Tabel 4.8 , tabel 4.9 di atas dapat terlihat bahwa nilai mengenal angka melalui media kartu angka pada siklus II mengalami perubahan pada pada anak Kelompok B di TK Islam Aqilah. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik III berikut ini :

Grafik 4.3
Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Siklus II

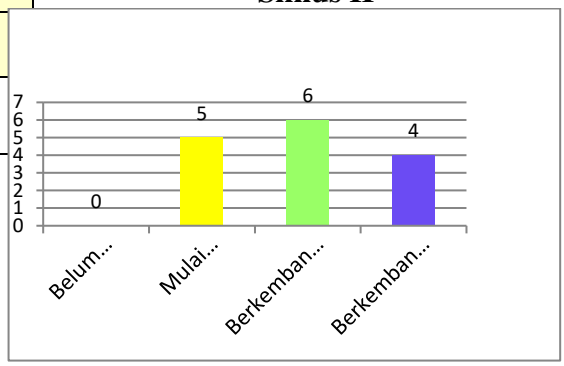

Keterangan :
Jumlah siswa yang sesuai indikator : 10
Jumlah siswa yang tidak sesuai dengan indicator Presentase siswa yang sesuai dengan indicator : 67%
Persentase siswa yang belum mencapai indikator: 33%
: 5

C. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik pada pertemuan III siklus II sudah mempunyai pengenalan angka dengan menggunakan kartu angka sehingga pengenalan angka melalui media kartu peserta didik sudah mulai menunjukan peningkatan yaitu dari jumlah siswa yang sesuai indikator pada pertemuan III siklus I 68,5% Pada pertemuan III siklus II mengalami peningkatan 95,0% dapat dikatakan bahwa sebagian besar sudah mulai memahami metode media kartu angka.

A. Pembahasan Penelitian

Kegiatan pengenalan angka pada Anak TK Islam Aqilah tahun 2018/2019 dengan metode pembelajaran yang sebelumnya mengunakan LKA, spidol, dan papan tulis. di tambah metode pembelajaran mengenal angka dengan menggunakan media kartu angka dengan tema binatang subtema binatang air.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan Siklus II yang terdiri dari 3 kali pertemuan yang mencakup 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan *(planning*)
2. Pelaksanaan (*action)*
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi *(reflecting*)

Penelitian dilakukan di kelompok B dengan jumlah 15 peserta didik yang terlihat dari peningkatan keberhasilan yang dinilai dari mengenal angka melalui media kartu angka dari pra siklus, siklus I dan siklus II.
Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran mengenal angka peserta didik mulai menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pra tindakan 38,5%, pada siklus I pertemuan III menjadi 68,5%, dan dilanjutkan siklus II. Pada pertemuan III yang baik sebesar 95,0%. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik untuk belajar mengenal angka menggunakan media kartu angka mengalami peningkatan dari tiap-tiap pertemuan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka dapat memberikan pengaruh positif terhadap mengenal angka. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan pada anak mulai dari Pra siklus, siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu Pra siklus 38,5%, siklus I mengalami perubahan menjadi 68,5%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,0% II. Dalam proses pembelajaran dengan cara masing-masing anak memegang kartu angka secara langsung dan menggunakannya sesuai intruksi guru yaitu mengenal, menyebutkan, menggunakan angka untuk berhitung, mencocokkan angka, dan memprestasikan angka. Dapat ditarik kesimpulan yaitu media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B Tk Islam Aqilah. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Islam Aqilah telah mencapai kemampuan mengenal angka pada kategori baik seperti yang diharapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran berikut ini : Bagi Orangtua Disarankan bagi orangtua agar sering menggunakan media kartu angka dalam mengenalkan angka sejak dini agar anak dapat bereksplorasi menambah pengalaman, dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka.

Bagi Guru Disarankan bagi guru agar dapat menggunakan media kartu angka dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka. Sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik serta dapat memotivasi anak untuk belajar lebih aktif**.**

Bagi Kepala sekolah perlu memfasilitasi media pembelajaran seperti media kartu angka untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman anak kelompok B dalam mengenal angka.

Bagi peneliti lain agar dapat meneliti dengan media kartu angka yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Metode Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.

Badru Zaman, A. (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Bambang Sujiono, Y. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Anak.* Jakarta: Pt. Indeks

Diana, M. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Dimyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD.* Jakarta: Kencana.

Fadilah, M. e. (2014). *Edutainment Pendidikan Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik ,Kreatif dan Menyenangkan.* Jakarta: kencana.

Maulidya Ulfah, S. (2015). *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nani M.Sugandi, Y. (2011). *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Jaya.

Nomor 137 Tahun 2014. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Nomor 146 Tahun 2014, K. (2015). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan .

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabet.

Suharsimi Arikunto , Suharjono, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sujiono,Y. (2015). *Metode Perkembangan Kognitif.* Tangerang Selatan: Universitas Tangerang.

Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dsar Pendidikan Anank Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Tadkiroatun, M. (2018). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.